

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sukirman, Moch Solikin (2020) menyebutkan bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan bagi setiap manusia. Dengan adanya pendidikan diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas SDM di Indonesia dalam menghadapi era pasar bebas. Dalam peningkatan kualitas pendidikan ini tidak dapat dilepaskan dari aspek pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan yang telah disebutkan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Disini sudah jelas bahwa untuk meningkatkan SDM yang berkualitas baik fisik maupun mental yang baik dibutuhkan pembangunan bidang pendidikan yang baik pula. Peningkatan kualitas pendidikan tersebut dapat diwujudkan dalam pembelajaran yang diarahkan untuk membantu peserta didik dalam menguasai kemampuan yang dipelajari guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia, pendidikan amat strategis untuk mencerdaskan kehidupan

bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan manusia yang berkualitas. Kualitas manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa yang akan datang adalah yang mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia.

Pramudyo, Anung (2010) menyatakan bahwa kualitas manusia Indonesia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui lembaga formal yaitu sekolah yang menjadi tempat manusia dalam memperoleh pendidikan. Sekolah menjadi wadah dalam mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki akhlak, keterampilan, rasa toleransi, dan masyarakat percaya pendidikan menjadi kunci untuk mampu bersaing di zaman yang semakin canggih dan cepat.

Pendidikan mempunyai fungsi yang sangat penting seperti pada UU No. 20 Tahun 2003, BAB II, Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengatur dan mengarahkan pendidikan nasional menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kinerja pendidikan menuntut adanya upaya pembenahan dan penyempurnaan berbagai aspek pendidikan yang mendukungnya, seperti kelengkapan sarana dan

prasarana pendukung proses belajar mengajar serta metode pembelajaran yang mampu menumbuh kembangkan kemampuan siswa untuk menguasai bidangnya, dan mampu berinovasi. Langkah untuk mencapai tujuan tersebut guru perlu menerapkan model pembelajaran aktif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Ada beberapa alternatif model pembelajaran yang relevan dan dapat diterapkan pada kurikulum merdeka. Model pembelajaran tersebut yaitu, model *Discovery Learning*, *Problem Based Learning*, dan *Project Based Learning*. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, penerapan model pembelajaran harus sesuai dengan peraturan yang berlaku dan harus sesuai dengan karakteristik materi yang dipelajari.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang mengacu pada pengembangan sumber daya manusia adalah sekolah menengah kejuruan (SMK). SMK merupakan sekolah lanjutan yang di dalamnya terdapat berbagai macam kompetensi keahlian dan secara khusus mempersiapkan lulusannya untuk menjadi tenaga kerja terampil tingkat menengah atau membuka lapangan kerja sendiri secara mandiri guna meningkatkan produksi dan perluasan kesempatan kerja dan dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sesuai dengan keterampilannya masing-masing.

Namun pada kenyataannya siswa kesulitan memperoleh apa yang seharusnya mereka dapatkan baik dalam teori maupun pengaplikasian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pada tanggal 19 Januari 2024 dengan bapak Khodri selaku guru di SMK Negeri 5 Medan di kelas XI TKR 1, Beliau mengatakan masih banyak siswa yang memiliki nilai di bawah KKM pada mata pelajaran Sistem *Engine* Kendaraan ringan.

Berdasarkan pernyataan Bapak Khodri selaku guru di sekolah tersebut, didapatkanlah uraian hasil belajar siswa pada tahun ajaran terakhir untuk mata pelajaran Sistem *Engine* Kendaraan Ringan, sebagai berikut:

Tabel 1:1 Perolehan Hasil Belajar Sistem *Engine* Kendaraan Ringan

Kelas	Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase %
XI TKR 1	2023/2024	<75	20	62,5
		≥ 75	12	37,5
	Jumlah		32	100
XI TKR 2	2023/2024	<75	18	56,25
		≥ 75	14	43,75
	Jumlah		32	100

Sumber : Guru Mata Pelajaran Sistem *Engine* SMK Negeri 5 Medan

Dapat dilihat pada tahun terakhir, setidaknya ada $\geq 50\%$ dari 32 siswa yang tidak lulus KKM pada kelas XI TKR 1 dan 56,25% dari 32 siswa yang nilainya tidak mencapai KKM dikelas XI TKR 2 pada Mata Pelajaran Sistem *Engine* Kendaraan Ringan. Untuk mendongkrak nilai siswa agar dapat lulus dari mata pelajaran tersebut, guru mengadakan langkah kedua yakni melakukan remedial.

Sebenarnya bukan suatu masalah melakukan remedial, namun akan lebih baik jika pada saat pembelajaran dilakukan, siswa itu paham, mengerti dan peduli

dengan apa yang diajarkan sehingga pada saat ujian semua persoalan dapat dijawab sesuai dengan keinginan dan remedial tidak perlu dilakukan.

Dari penjelasan yang diberikan Bapak Khodri tersebut selaku guru di sekolah tersebut maka penulis menemukan , bahwa hasil belajar system *Engine* Kendaraan Ringan pada SMK Negeri 5 masih kurang efektif dan hasilnya kurang memuaskan. Menurut (Slameto. 2010) menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berpengaruh terhadap hasil belajar antara lain seperti kecerdasan/intelegensi, motivasi, minat, sikap.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Khodri di SMK Negeri 5 Medan, Beliau juga mengatakan bahwa pada mata pelajaran system *engine* kendaraan ringan, banyak siswa yang kesulitan dalam memahaminya dan kurang tertarik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Salah satu contoh permasalahan dan kesulitan yang dialami siswa ialah disaat guru menerangkan materi, masih banyak siswa yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru, kebanyakan dari mereka malah berbicara dan mengobrol dengan temannya. Beberapa kali guru menegur mereka, namun mereka malah kembali melakukan kesalahan yang sama. Hal ini mengakibatkan sangat sedikit sekali interaksi antara guru dan murid dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini membuat proses pembelajaran didominasi oleh guru dan beberapa peserta didik saja.

Sedangkan bagi peserta didik yang pasif, tidak memiliki banyak peran dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa dalam belajar juga seperti hanya

memindahkan informasi saja, dan tidak meneliti lagi yang telah dikerjakan. Apa yang guru tulis dipapan, langsung dipindahkan ke buku tulis.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa murid tentang mengapa mereka sangat jarang mendengarkan guru saat menjelaskan pembelajaran? Lalu mereka menjawab “kami kan jurusan otomotif pak, jadi kalau teori ngga terlalu pentinglah, yang pentingkan pada saat praktek kami itu paham”. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dilihat masih kurangnya kesadaran siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya siswa diajak berfikir kritis membuat siswa berfikir seperti itu, padahal awal mula praktek itu semua didasarkan dari teori. Jika siswa mulai diajak untuk dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran dan berfikir, maka kemungkinan besar siswa tidak berfikir sepenuhnya bahwa teori itu tidak penting.

Hal ini terjadi karena model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, pembelajaran Sistem *Engine* Kendaraan Ringan lebih dominan menggunakan strategi pembelajaran masih berpusat pada guru adalah sebagai pusat pemberi informasi tanpa melibatkan siswa untuk ikut aktif sehingga karakter-karakter di atas tidak dimiliki oleh siswa. Dalam proses pembelajaran, guru harus melaksanakan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta mengenal pada tujuan yang diharapkan. Melihat kondisi di atas, penulis mengambil suatu pendapat, dimana diperlukannya suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik khususnya pelajaran tertentu. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa

peserta didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar, juga mampu mendorong siswa dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pendidikan paling tidak untuk dirinya sendiri sebelum terjun ke ranah yang lebih luas lagi.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan memperjelas konsep yang diberikan kepada peserta didik dengan selalu berpikir dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran haruslah sesuai dengan alur tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Walaupun pada dasarnya tidak semua mata pelajaran bisa diterapkan dengan satu model pembelajaran saja. Bisa jadi mata pelajaran A lebih cocok dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, tetapi tidak cocok dengan mata pelajaran B. Atau mata pelajaran B lebih cocok menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), tetapi model pembelajaran *Problem Based Learning* tidak cocok di mata pelajaran C. Artinya setiap model pembelajaran memiliki nilai plusnya masing-masing di setiap mata pelajaran. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa membutuhkan model pembelajaran yang bisa membuat siswa lebih aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta mencapai tujuan pembelajaran, seperti model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah/kejadian yang ada di lapangan sebagai media belajar. Siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil

belajar. Sedangkan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah sebuah cara untuk menyampaikan ide atau gagasan lewat penemuan siswa.

Elemen system *engine* kendaraan ringan adalah elemen yang didalamnya banyak alur tujuan pembelajaran, salah satunya adalah sitem pelumasan. Alur tujuan elemen system *engine* adalah peserta didik mampu melakukan perawatan dan overhaul (pembongkaran, pemeriksaan, perbaikan dan pemasangan) pada komponen utama engine, sistem pelumasan, sistem pendinginan, sistem bahan bakar Gasoline/Diesel (konvensional dan elektronik), *Engine Management System* (EMS), sistem pemasukan udara, sistem pembuangan dan kontrol emisi. Setiap pekerjaan dilakukan sesuai Prosedur Operasional Standar (POS). Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) atau peraturan keselamatan kerja yang berlaku.

Dari penjelasan yang telah peneliti jelaskan diatas, peneliti tertarik pada 2 jenis model pembelajaran yang menurut peneliti sangat efektif terhadap permasalahan yang ditemui di kelas XI TKR di SMK Negeri 5 Medan. Kedua model tersebut, yakni model *Problem Based Learning* dan model *Discovery Learning*, peneliti beranggapan perlu melakukan penelitian untuk melihat model manakah yang lebih cocok digunakan, guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sistem pelumasan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan maka dapat di identifikasi masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Sistem pembelajaran yang digunakan oleh guru di SMK Negeri 5 Medan saat ini kurang bervariasi, pembelajaran Sistem *Engine* Kendaraan Ringan lebih

dominan menggunakan strategi pembelajaran masih berpusat pada guru adalah sebagai pusat pemberi informasi tanpa melibatkan siswa untuk ikut aktif sehingga karakter-karakter diatas tidak dimiliki oleh siswa.

2. Dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran system *engine* kendaraan ringan, banyak siswa yang kesulitan dalam memahaminya dan kurang tertarik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.
3. Hasil belajar siswa kelas XI TKR masih banyak siswa yang memiliki nilai di bawah KKM pada mata pelajaran Sistem *Engine* Kendaraan ringan, yakni sebanyak $\geq 60\%$ dari 32 siswa yang belum mencapai angka kriteria ketuntasan minum yakni 75.
4. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan juga *Discovery Learning* (DL) sama sama belum pernah diterapkan pada mata pelajaran Sistem Pelumasan Elemen Sistem *Engine* Kendaraan Ringan untuk siswa kelas XI TKR di SMK Negeri 5 Medan.

Permasalahan diatas menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran pada di SMK Negeri 5 Medan, terkhusus pada mata pelajaran Penerapan Sistem Pelumasan Elemen Sistem *Engine* Kendaraan Ringan masih perlu diperbaiki.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, perlu adanya pembatasan masalah agar ruang lingkup masalahnya menjadi jelas, adapun batasan masalah dalam penelitian ini ialah hanya mengacu pada perbedaan hasil belajar sistem *engine* kendaraan ringan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Discovery Learning* (DL) pada siswa kelas XI TKR 3 dan XI TKR 5 di SMK Negeri

5 Medan tahun pelajaran 2025/2026 yang murid di masing-masing kelasnya berjumlah 32 orang dengan alur tujuan pembelajaran sistem pelumasan *engine* kendaraan ringan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dirumuskan masalah, yaitu:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sistem Pelumasan Elemen Sistem *Engine* Kendaraan Ringan yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* pada kelas XI TKR di SMK Negeri 5 Medan?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sistem Pelumasan Elemen Sistem *Engine* Kendaraan Ringan yang pembelajarannya menggunakan model *Discovery Learning* pada kelas XI TKR di SMK Negeri 5 Medan?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sistem Pelumasan Elemen Sistem *Engine* Kendaraan Ringan yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* pada kelas XI TKR SMK Negeri 5 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah di paparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sistem Pelumasan Elemen Sistem *Engine* Kendaraan Ringan yang

pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* pada kelas XI TKR di SMK Negeri 5 Medan.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sistem Pelumasan Elemen Sistem *Engine* Kendaraan Ringan yang pembelajarannya menggunakan model *Discovery Learning* pada kelas XI TKR di SMK Negeri 5 Medan.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sistem Pelumasan Elemen Sistem *Engine* Kendaraan Ringan yang pembelajarannya menggunakan Model *Problem Based Learning* dan *Discovey Learning* pada siswa kelas XI TKR SMK Negeri 5 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari Penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa: Melalui model pembelajaran *problem based learning* dan *discovery learning* dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar pada Elemen Sistem *Engine* Kendaraan Ringan.
2. Bagi Guru: Penelitian ini diharapkan mampu sebagai bahan masukan dalam mengajar dan menentukan model pembelajaran yang akan digunakan untuk pembelajaran berikutnya bagi siswa.
3. Bagi Sekolah: Dapat menjadi alternatif dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Elemen Sistem *Engine* Kendaraan Ringan.

4. Bagi Peneliti: Sebagai bahan masukan untuk dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat di sekolah dan juga sebagai penambah wawasan dalam memilih model pembelajaran.

